

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK MODERN
AL-KAUTSAR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MAKMUR HENDRIK

NIM. 10611003013

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK MODERN
AL-KAUTSAR PEKANBARU**



OLEH

MAKMUR HENDRIK

NIM. 10611003013

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Makmur Hendrik (2013) : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel *independent* yaitu kompetensi pedagogik guru fiqih dan variabel *dependent* yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan objeknya adalah kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x (kompetensi pedagogik guru fiqih) dan variabel y (hasil belajar siswa). Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai $r = 0,936$ sedangkan r_{tabel} untuk $df = 4$ pada taraf signifikan 5% dan 1% masing-masing adalah 0,811 dan 0,917, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau, $0,811 < 0,936 > 0,917$, dengan demikian variabel x (kompetensi pedagogik guru) dan variabel y (hasil belajar) terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah 93,6 %. Melihat besarnya hubungan kedua variabel dapat dikategorikan sangat kuat. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

ABSTRACT

Makmur Hendrik (2013) : The Relationship Between Teachers' Pedagogic Competence Jurisprudence with Student Learnig Outcomes In Subjects In Islamic Fiqh Al-Modern Conttage Tsanawiyah Kautsar Pekanbaru.

The purpose of this study was to determine the relationship between teachers' pedagogic competence jurisprudence with student learnig outcomes in subjects in islamic fiqh al-modern conttage Tsanawiyah Kautsar Pekanbaru. In this study two variables under study. Independent variables are pedagogic teachers jurisprudence and the dependent variable student learnig outcomes in subjects of fiqh.

Subjects in this study were teachers and students, while the teachers' pedagogic compentence object is jurisprudence on student learnig outcomes in subjects in islamic fiqh al-modern conttage Tsanawiyah Kautsar Pekanbaru. Data collection tecniques with the interviews, observation and documentation of the school. Mechanical analysis of the correlation between variables it was Product Moment Correlation.

The research consistend of two variables: the variable x (pedagogic teachers competence jurisprudence) and y variable (student learnig outcomes in subjects of fiqh). Methods of correlation analysis of data used in this research Product Moment Correlation. Based on the colculations above, it is known that the value of $r = 0,936$ while r_{table} for $df = 4$ at singnifican 5 % and 1 % those are 0,811 and 0,917, because $r_{calculate} > r_{table}$ or $0,811 < 0,936 > 0,917$. Thus the variable x (pedagogic teachers competence jurisprudence) and y variable (student learnig outcomes in subjects of fiqh). There is a significant correlation. The contribution of teachers' pedagogic competence jurisprudence toward student learnig outcomes in subjects is 93,6 %. The amount of correlation of two variable is that can be categorized into very strong. Then be concluded that there was significant correlation between Teachers' pedagogic competence jurisprudence wit student learnig outcomes in subjects in Islamic fiqh al modern conttage Tsanawiyah Kautsar Pekanbaru. So that H_a is accepted and H_o is rejected.

ملخص

معمور هندريك (٢٠١٣) : علاقة كفاءة تعليمية مدرس الفقه بحاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة الثانوية "بمعهد الكوثر المعاصر باكنبارو".

هدف هذا البحث لمعرفة كفاءة تعليمية مدرس الفقه بحاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة الثانوية "بمعهد الكوثر المعاصر باكنبارو". والمتغير في هذا البحث متغيران. المتغير الحر هو كفاءة تعليمية مدرس الفقه والمتغير التابع حاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه.

وافراد هذا البحث المدرس والطلاب, وموضوع هذا البحث كفاءة تعليمية مدرس الفقه بحاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة الثانوية "بمعهد الكوثر المعاصر باكنبارو". وتقنية جمع البيانات باستخدام المقابلة, المراقبة, وتوثيق المدرسة. وتقنية تحليل البيانات ارتباط بين المتغيرين باستخدام تقنية ارتدادية مستقيمة كما قدمه فيرسون باستخدام تقنية فرودوك مومين.

يكون هذا البحث من الدورين هما متغير X (كفاءة تعليمية مدرس الفقه) ومتغير Y (حاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه) طريقة تحليل علاقة البيانات التي تستخدم في هذا البحث هي علاقة فرودوك مومين. اساسا علي الحساب ان نتيحة $r = 0,936$ بينما ر الجدول علي $fd = 4$ في مستوى الدلالة 5 في المائة و 1 المائة وكلها بقدر 0,811 و 0,917 لان ر الحساب < ر الجدوال اي 0,917 > 0,936 < 0,811. وبذلك ان متغير X كفاءة تعليمية مدرس الفقه و متغير Y حاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه له علاقة هامة. ومقدار المساهمة كفاءة تعليمية مدرس الفقه بحاصلة تعلم الطلاب 6,93 في المائة والعلاقة بينهما علي المستوى ممتاز. وبذلك استنبطت الباحثة ان هناك علاقة هامة بين كفاءة تعليمية مدرس الفقه بحاصلة تعلم الطلاب في مادة الفقه في المدرسة الثانوية "بمعهد الكوثر المعاصر باكنبارو".

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah *Rabbul 'Izzati* yang maha tinggi lagi maha besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul Anbiya* Muhammad Saw juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru*”. Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Agama Islam konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan

surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Samsul Nizar, MA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
5. Bapak Ali Mukhlisin, SH.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru juga kepada guru bidang study Fiqih Bapak Muhammad Khanif, S.Pd.I, Bapak Ali Topan, Lc dan Bapak Thohir Abdullah, S. Pd.I, serta guru-guru dan staf tata usaha yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian. Semoga jasa bapak-bapak dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Simel Hakim dan ibunda Dahniar yang telah banyak berkorban materil maupun non materil serta do'a untuk ananda dan juga saudara-saudara ananda tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan dengan saya dibangku perkuliahan, khususnya buat Uda Ramansah, Ulfa, Yoga, Nursalim, Ocu Topi, dan teman-teman alumni

satu local, Ari, S.Pd.I, Mahmula Nst, S.Pd.I, Toni Irawan, S.Pd.I, Hamdan, S.Pd.I, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu) terima kasih banyak atas motivasinya, kenangan yang telah terukir dan tak pernah terlupakan bersama kalian, semoga sukses.

9. Teman-teman inspiratif, Ides, Tengku, Wandy, Tina, Syahroni, Syarkowe, Bintoro, Arifin, S.Pd.I. Terima kasih banyak karena telah banyak memberikan inovasi dan inspirasi bagi penulis untuk cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri dan meminta Ampun kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 03 Juni 2013
Penulis

Makmur Hendrik

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Permasalahan.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	15
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Konsep Operasional dan Indikator/Operasional Variabel (kuantitatif)	48
D. Kuantitatif Asumsi dan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Tehnik Analisa Data.....	55
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Penyajian Data.....	68
C. Analisis Data	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012	62
Tabel IV.2	Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru Menurut Data Statistik Tahun Pelajaran 2011-2012.....	63
Tabel IV.3	Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012	65
Tabel IV.4	Hasil Observasi ke 1 Terhadap M. Thahir Abdullah tentang Kompetensi Pedagogik	69
Tabel IV.5	Hasil Observasi ke 2 Terhadap M. Thahir Abdullah tentang Kompetensi Pedagogik.....	71
Tabel IV.6	Hasil Observasi ke 3 Terhadap M. Thahir Abdullah tentang Kompetensi Pedagogik.....	73
Tabel IV.7	Hasil Observasi ke 1 Terhadap Ali Topan tentang Kompetensi Pedagogik	75
Tabel IV.8	Hasil Observasi ke 2 Terhadap Ali Topan tentang Kompetensi Pedagogik	77
Tabel IV.9	Hasil Observasi ke 3 Terhadap Ali Topan tentang Kompetensi Pedagogik	79
Tabel IV.10	Hasil Observasi ke 1 Terhadap M. Khanif tentang Kompetensi Pedagogik	81
Tabel IV.11	Hasil Observasi ke 2 Terhadap M. Khanif tentang Kompetensi Pedagogik	83
Tabel IV.12	Hasil Observasi ke 3 Terhadap M. Khanif tentang Kompetensi Pedagogik	85
Tabel IV.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kompetensi Pedagogik	87
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	91
Tabel IV.15	Statistik Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	92
Tabel IV.16	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kompetensi Pedagogik Guru ...	92
Tabel IV.17	Statistik Hasil Belajar Siswa	93
Tabel IV.18	Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa.....	94
Tabel IV.19	Skor Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar Siswa	95
Tabel IV.20	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y	96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Blangko Nilai Mata Pelajaran Fiqih.....	103
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara.....	104
LAMPIRAN 3 Blangko Kegiatan Bimbingan Mahasiswa.....	105
LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	106
LAMPIRAN 5 Surat Izin melakukan Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	107
LAMPIRAN 6 Surat Izin melakukan Riset dari Gubernur Riau.....	108
LAMPIRAN 7 Surat Izin melakukan Riset dari Walikota Pekanbaru.....	109
LAMPIRAN 8 Surat Izin melakukan Riset dari Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	110
LAMPIRAN 9 Surat Izin melakukan Riset di MTs Al Kautsar Pekanbaru.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam susunan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi *educative*. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu tetapi juga melibatkan usaha menanam sikap dan nilai-nilai kepada pelajar yang sedang belajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil, sebagai seorang guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya.

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, h. 54

Guru menyanggah tugas yang amat penting, baik didalam kelas maupun diluar kelas, dalam bentuk pengabdian. Sekurang-kurangnya ada tiga tugas utama guru yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan para pelajar.

Jika kita lihat kondisi guru hari ini, tugas dan tanggung jawab guru yang telah kita sebutkan diatas belum begitu nampak aplikasinya di lapangan, bahkan kompetensi guru perlu di pertanyakan kembali. Disinyalir faktor guru dalam mengajarkan bidang ilmu yang bukan ahlinya. Dalam sebuah hadits telah ditegaskan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan profesinya dan berkompeten agar pekerjaan tersebut berjalan dengan hadits tersebut yang berbunyi :

إذا سئد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

“Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang bukan ahlinya, maka waspadalah saat datangnya kehancuran (kegagalan)”. (H.R. Bukhari).²

² Muhammad Imam Abi Abdillah, Juz 2, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar Fikr, 1401 H, h. 12

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.³

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 8 ayat 3 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial.⁴

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan.

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 262

⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, (Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, GP Press, 2009, h. 299

Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.⁵ Menurut Hamzah B. Uno:

“Kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial)”.⁶

Didalam Islam telah dijelaskan bahwa, dalam menjalankan pendidikan Islam, kita dapat berasumsi bahwa setiap ummat Islam wajib menda’wahkan ajaran agamanya. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT surat An-Nahal ayat 125

سَيِّبِلِ هِيَ وَجَادِلُهُمْ هِيَ
هُوَ سَيِّبِلِهِ وَهُوَ بِالْمُهْتَدِينَ) :

(

Yang Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS; An-Nahal Ayat : 125)⁷

⁵ *Op Cit*, h. 60

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 72

⁷ Al-Qur’anul Karim. Semarang, Toha Putra, 2011, h. 224

Menurut Mukhtar, Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi :

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) pemahaman terhadap peserta didik
- 3) pengembangan kurikulum/ silabus
- 4) perancangan pembelajaran
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) evaluasi hasil belajar dan
- 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Untuk memperkaya wawasan dapat disimak penjelasan Slamet PH.

Yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-kompetensi;

- (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan;
- (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD);
- (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan;
- (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas;
- (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan);
- (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik;
- (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan
- (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru⁹.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;
- (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik;
- (3)

⁸ *Op Cit*, h. 117

⁹ Syaiful, Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 31

guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁰

Kompetensi pedagogik oleh guru sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi profesinya, dengan berbagai cara yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan intruksional. Di samping itu pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik, karena tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah hasil, adanya perubahan-proubahan pada diri siswa sesuai dengan yang telah didapatkannya selama belajar. Manifestasi atau berwujud dan tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibis, apresiasi, dan tingkah laku efektif.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari

¹⁰ *Ibid.*, h. 32

pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹¹ Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar siswa, oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Tujuan dari pembelajaran adalah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹² Senada dengan Muhibbin Syah bahwa,

Pengalaman-pengalaman yang didapat oleh siswa selama dalam proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran hal senada dengan Surya (1982), setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa berupa hasil dari pengalamannya selama dalam pembelajaran. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting:

1. Perubahan itu intensional
2. Perubahan itu positif
3. Perubahan itu efektif dan fungsional
4. Perubahan intensional.¹³

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 25

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, h. 22

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 117

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu bagi seorang guru itu sudah merupakan hal yang sangat pokok sekali. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru.

Guru yang profesional sangat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karna guru sangat berperan sekali. Guru yang tidak profesional maka akan terjadi pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang ilmu pendidikan agama Islam, tidak saja mempelajari pendidikan agama tetapi juga pendidikan umum. Dan yang lebih ditekankan di Pondok Modern tersebut adalah pendidikan agama karna pendidikan agama lebih dominan, baik dari segi pengajarannya maupun amal perbuatan santrinya juga diatur dengan ajaran agama Islam.

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru guru-guru yang mengajar memiliki kualifikasi akademik rata-rata berpendidikan Strata satu (S1), melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung guru bidang studi fiqih kurang maksimal dalam pembelajaran baik dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan waktu yang ada, dan juga membimbing peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru fiqih yang belum menggunakan waktu belajar mengajar dengan baik.
2. Masih ada guru yang belum mengadakan evaluasi sesudah proses belajar.
3. Masih ada guru yang belum membuat rancangan pembelajaran.
4. Masih ada guru yang kurang memperhatikan siswa.
5. Masih ada guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Masih ada sebahagian siswa hasil ulangannya dibawah KKM.
7. Masih ada sebahagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
8. Masih ada sebahagian siswa yang tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk mengambil judul: ***“Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru”***

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, dalam kaitannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.¹⁴

2. Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa¹⁵ kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.¹⁶

kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru¹⁷

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 96

¹⁵ Fahrudin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada press, 2009, h. 33

¹⁶ *Ibid*, h. 34

¹⁷ Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 47

3. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁸

4. Hasil Belajar

Hasil adalah kemajuan-kemajuan, probahan, dan akibat dari pembelajaran. pada tingkat yang amat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Keefektifan (*Efektiffeness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya tarik (*appeadl*)¹⁹

Sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual ataupun kelompok.²⁰ Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, h. 125

¹⁹ *Op. Cit.*, h. 21

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 2

²¹ *Ibid.*, h. 2

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?
- b. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan keprofesionalan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?
- c. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: hubungan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu: Apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Pihak Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

b. Siswa

Dapat lebih memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia, sehingga akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

c. Penulis

Dapat membuka wawasan keilmuan dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadikan referensi bagi yang memiliki permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.²² Sedangkan Roestiyah N.K. mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai “suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²³ Sementara itu, Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.²⁴

Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana

²² Muhammad Uzer Usman, *Menjad Giuru Profesional*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 2005, h. 43

²³ Roestiyah, NK. *Dedaktik Metodik*, Jakarta, Bina Aksara, 1986, h. 9

²⁴ Kunandar, *Op. Cit*, h. 51

Sudjana, Sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang yang berkenaan dengan tugasnya.²⁵

Kedua defenisi tersebut di atas menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi mutlak dimiliki beserta komponen-komponennya, baik komponen psikologis, pedagogis sebagai komponen utama. Kedua komponen tersebut dibutuhkan sebagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁶

Dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) dinyatakan secara tegas bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Berdasarkan uraian diatas maka kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan,

²⁵ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2011, h. 17

²⁶ *Op. Cit*, h. 52

nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

b. Jenis-jenis Kompetensi

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun jenis-jenis kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh dari pendidikan profesi.

- 1) Kompetensi kepribadian: ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi pedagogik: ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendalami materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 4) Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

c. Karakteristik Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, guru yang melakukan fungsinya disekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.

- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²⁷

2. Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan atau proses pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, h. 38

²⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 2

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (c) guru mampu mengembangkan kurikulum/ silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Menurut Janawi, kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

²⁹ *Op. Cit.*, h. 31

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a. menguasai karakteristik peserta didik
- b. menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- f. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g. berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses dan hasil belajar
- i. memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j. melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁰

Dari penjelasan di atas bahwa kompetensi pedagogik, bagi guru bukanlah hal yang sederhana. Karena kualitas guru haruslah di bawah rata-rata, kualitas itu dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi:

- 1) Logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:
 - a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
 - c) Penerapan
 - d) Analisis
 - e) Sintesis
 - f) Penilaian

³⁰ Janawi, *Op. Cit.*, h. 47

- 2) Etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu:
 - a) Kesadaran
 - b) Partisipasi
 - c) Penghayatan nilai
 - d) Pengorganisasian nilai
 - e) Karakteristik
- 3) Estetika sebagai pengembangan psikomotor yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yaitu:
 - a) Gerakan refleks
 - b) Gerakan dasar
 - c) Kemampuan perseptual
 - d) Pengorganisasian nilai
 - e) Kemampuan jasmani
 - f) Gerakan terlatih
 - g) Komunikasi nondiskursif.³¹

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Danilov, mendefenisikan istilah pedagogis sebagai intraksi terus-menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan

³¹ *Ibid*, h. 32

pengembangan siswa. Asimilasi pengetahuan oleh siswa berkaitan dengan antusiasme mereka untuk mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif.³²

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

³² Sudarwan Danim, *Pedagogik, Andragogi dan Heutagogi*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 69

Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.³³

³³ *Op.Cit*, h. 66

c. Mengembangkan Kurikulum/ Rancangan Pembelajaran.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan, e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

- usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
 - 8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
 - 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
 - 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
 - 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa

mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Berkomunikasi Efektif, Empatik dan Santun dengan Peserta Didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Menyelenggarakan dan Memanfaatkan Evaluasi.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat

: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (:)

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS; Baqarah ayat : 31).³⁴

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

³⁴ Al-Qur'an al- Karim, *Op. Cit*, h. 6

- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.³⁵

3. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.³⁶ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensinya

³⁵ Janawi, *Op.Cit*, h. 95

dibidang pembangunan, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Derasnya arus informasi yang terus berkembang secara otomatis menuntut guru untuk lebih profesional dibidangnya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang professional, kita dapat mengacu kepada tuntunan Nabi Muhammad SAW. karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat. Dalam ayat yang pertama di turunkan yaitu surat Al-Alaq dari ayat 1-5

لَمْ يَعْلَمْ . (: -)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS; Al-Alaq ayat : 1-5)³⁷

Asbabul wurud ayat di atas menjelaskan bagaimana nabi di ajari oleh jibril dengan sungguh-sungguh, sekalipun Nabi mengatakan kalau ia tidak bisa membaca dan tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan tidak bisa membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.³⁸

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Perss, 2010, h. 125

³⁷ Al-Qur'an al- Karim, *Op.Cit*, h. 479

³⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 2004, h. 167

Disini dapat kita ambil suatu pelajaran bahwa seorang guru mesti bersungguh-sungguh dan berbesar hati dalam mendidik supaya tercapai hasil yang baik seperti yang dilakukan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu guru berperan utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, oleh sebab itu tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali baik terhadap orangtua siswa, masyarakat, dan Negara. Winana Sanjaya mengatakan, bahwa:

Tugas seorang guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru terlepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.³⁹

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat berat, karena keberhasilan dari pembelajaran itu sangat ditentukan oleh seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional dalam bidangnya harus memenuhi standar guru diantaranya harus menguasai kompetensi guru.

Depdiknas, 45/U/2002 kompetensi adalah tindakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, h. 17

sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibidang pekerjaan tertentu. Kompetensi menurut Usman (2005), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: *Pertama*, kemampuan yang menunjukkan perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.⁴⁰

Menurut Surya kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut adalah:

- a. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan menghargai diri.
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku yang tertentu yang merupakan dasar pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.⁴¹

Profesional dalam bidangnya, sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu harus profesional. Profesional seorang guru adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁴²

⁴⁰ *Op.Cit*, h. 51

⁴¹ *Ibid.*, h. 55

⁴² Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 18

Keprofesionalan seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladanan masyarakat sekelilingnya.⁴³

Sebagai seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat banyak, disamping itu tanggung jawab seorang guru adalah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar bagaimana supaya tercapai tujuan dari pembelajaran itu. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bagaimana supaya sesuai dengan siswa yang akan diajarkan hal ini sangat penting sekali.

Nana Sudjana mengatakan guru yang baik, memiliki kemampuan dalam pengajaran yang baik bisa dilihat sebagai berikut:

Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, dengan karakter peserta didik terdiri dari

- a. Kemampuan menyampaikan bahan yang direncanakan
- b. Kemampuan menyampaikan pengayaan bahan pengajaran
- c. Kemampuan memberikan pengajaran remedial

Pembelajaran yang baik itu dikatakan B. Suryosubroto

Kemampuan melaksanakan intraksi belajar mengajar:

- a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis berurutan

⁴³ Soetjipto dan Raflis Kasasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, h. 42

- b. Kemampuan memberikan pengertian dan contoh yang sederhana
- c. Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan santun secara lisan
- d. Kemampuan bersungguh-sungguh terhadap pengajaran
- e. Kemampuan bersikap terbuka terhadap pengajaran
- f. Kemampuan memacu aktivitas siswa
- g. Kemampuan merangsang timbulnya respon⁴⁴

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran adalah intraksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu hasil. Hasil yang dimaksud di sini adalah prolehan yang didapat oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar atau merupakan tujuan instruksional dan tujuan khusus. Hasil adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar, Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemamapuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 22

guru.⁴⁵ Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar adalah hasil perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturan effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.⁴⁶

Hal senada dengan Hamzah B. Uno

Hasil adalah kemajuan-kemajuan, probahan, dan akibat dari pembelajaran. pada tingkat yang amat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Keefektifan (*Efektiffeness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya tarik (*appeadl*)

Keefektipan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk memperskripsikan keefektipan pembelajaran yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan prilaku yang sering dipelajari atau yang sering disebut “ tingkat kesalahan”
- b. Kecepatan utuk kerja
- c. Tingkat alih kerja
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari⁴⁷

Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktifitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur dengan melalui tes hasil belajar. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar itu dibagi tiga:

⁴⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h. 37

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 49

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 21

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan keterampilan
- c. Sikap dan cita-cita.⁴⁸

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.⁴⁹ Hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar yaitu probahan yang positif pada diri siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Hal yang baru inilah sebenarnya hasil dari belajar karna sebelumnya tidak diketahuinya atau belum sempurna.

Hasil belajar yang dituju, boleh jadi merupakan kemampuan baru sama sekali; boleh juga penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki.⁵⁰ Maka perumusan tentang belajar merupakan perolehan perubahan atau penyempurnaan yang telah diperoleh. Sebahagian besar sikap yang tercermin dalam perilakunya, diperoleh dari efek pembelajaran baik dibidang sensorik, motorik, bahkan telah terjadi kombinasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar adalah hasil yang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari pada aktivitas belajar, hasil yang dicapai siswa dalam

⁴⁸ *Op. Cit.*, h. 22

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Grafindo Persada, 2011, h. 119

⁵⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi, 2007, h. 61

bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar setiap hasil pertemuan, pertengahan semester atau semester.⁵¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasi dan aktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.⁵²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil dan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, tapi dalam kenyataannya hasil yang diperoleh di bawah kemampuannya.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h.6

⁵² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2010, h. 111

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain :

1) Faktor-faktor intern

- a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat fisikis).

2) Faktor-faktor ekstern

- a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵³

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta Cipta, 2010, h. 54

5. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Di dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah dikatakan bahwa; hubungan atau korelasi adalah satu hubungan antara dua hal atau masalah, namun tidak selamanya saling menyebabkan antara satu dengan yang lain.⁵⁴

Kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, dikarenakan guru merupakan salah satu hal yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Ngalim purwanto mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisasi itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor dari dalam meliputi: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor dari luar adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan mitivasi sosial.⁵⁵

⁵⁴ M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yakub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Arkola, Surabaya, h. 422

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rosdakarya, 2006, h. 102

Hal senada diungkapkan Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intern (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan). Faktor yang dimiliki siswa besar sekali hubungannya dengan hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa sedangkan 30% dipengaruhi faktor lingkungan. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sungguhpun demikian, hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.⁵⁶

Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang cukup dominan penentu keberhasilan belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang bagus akan memungkinkan bagi siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan intruksional dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik.

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.⁵⁷

⁵⁶ Nana Sudjana, *Op Cit*, h. 39

⁵⁷ *Ibid*, h. 40

Nana Sudjana mengatakan; Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian di bidang Kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.⁵⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana dan juga B. Suryosubroto bahwa untuk melihat guru itu baik atau tidaknya dari penguasaan bahan pelajaran, karna hal ini berkaitan dengan keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran, oleh sebab itu penguasaan bahan pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat mutlak sekali.

Penguasaan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik siswa dan guru (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.⁵⁹

Sementara Mulyonon Abdurrahman mengatakan Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu

⁵⁸ *Op Cit*, h. 42

⁵⁹ *Ibid*, h. 22

menggunakan bahan apersepsi. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa. Guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial, terutama guru.

Soelaeman juga menyampaikan yang dikutip oleh Syaiful bahri djamara, yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan/ pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang diembannya.⁶⁰ Kuri kulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang mengemukakan pendapat tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, dapat kita ketahui bahwa kedua variabel ini memiliki koherensi yang kuat, artinya kompetensi pedagogik guru akan dapat menentukan hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan, semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamara, *Op.Cit*, h. 186

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diteliti oleh saudara Masri Syukur, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, Judul penelitiannya adalah “Kompetensi Pedagogis Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 dan MAN 1 Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Subjek penelitiannya adalah guru bidang studi Al-Qur’an hadits. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogis guru bidang studi Al-Qur’an hadits. Kesimpulan penelitiannya adalah kompetensi pedagogis guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTsN 1 dan MAN 1 dikategorikan “*cukup*”.

Penelitian yang dilakukan Danel Dahliati tahun 2009, dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Efektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Gunung Tuar Kecamatan Tuar. Objek penelitiannya adalah penerapan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan dalam pembinaan akhlak siswa. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa penerapan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan dalam pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di SDN 015 gunung bungsu dikategorikan “baik”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suhartik Tahun 2004, meneliti tentang kompetensi guru dalam mendesain program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan tandun Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti ini ditekankan pada kemampuan mendesain program pembelajaran. Dalam penelitian ini, suhartik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data sedangkan teknik

analisis data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil temuannya ialah “cukup maksimal” dengan persentase 65%.

Juga Nasrul pernah meneliti tahun 2006 dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kehadiran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Tsanawiyah di Pondok Psantren Nurul Islam Kecamatan Bagan Sinambah Kabupaten Rokan Hilir” dikategorikan “baik”.

Penelitian diatas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, oleh karena itu penulis sangat tertarik dan melakukan penelitian tentang Hubungan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami, diukur, dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis di lapangan. Adapaun variable yang akan dioperasionalkan adalah kompetensi paedagogik guru (variable X), dan hasil belajar siswa (variable Y).

1. Variable X (kompetensi pedagogik guru fiqih)

Berdasarkan landasan teori pada penulisan ini dapat dilihat indikator variable X, adalah Kompetensi pedagogik indikator-indikatornya adalah:

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, ada beberapa indikator kompetensi pedagogik di antaranya:

- a. Menguasai karakter peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosi, moral, spritual, dan latar belakang budaya
- b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
- c. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
- d. Memahami berbagai teori pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- e. Menerapkan berbagai pendekatan strategi metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
- f. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- g. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
- h. Menata mata pelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik
- i. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, dilaboratorium dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

- j. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang di ampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh
- k. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang di ampu sesuai dengan situasi yang berkembang
- l. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang di ampu
- m. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal
- n. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran mengaktuslisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.
- o. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain
- p. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu
- q. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
- r. Mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- s. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang di ampu⁶¹

⁶¹ *Undang- Undang Guru dan Dosen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 71

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru ditentukan dengan prosentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. 76 -100% Baik
2. 60 – 75% Cukup
3. 0 – 59% Kurang Baik⁶²

2. Variabel Y (hasil belajar siswa)

Hasil belajar yang dimaksud adalah indikator-indikator yang akan dicapai sesudah belajar. Hal ini terlihat pada ciri-ciri indikator sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggana yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 344

- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapinya, mengendalikan proses dan usaha belajarnya.
- f. Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.⁶³

Bila nilai yang berdasarkan presentase diterjemahkan kedalam nilai huruf, maka rentang (range) adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. Baik apabila mencapai angka | 85 – 100 % |
| 2. Cukup apabila mencapai angka | 60 – 84 % |
| 3. Kurang apabila mencapai angka | 0 – 59 % ⁶⁴ |

D. Kuantitatif Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan, maka penulis berasumsi: Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru berbeda-beda.

b. Hipotesa

Berdasarkan asumsi-asumsi yang pernah penulis kemukakan diatas, maka penulis berhipotesa sebagai berikut:

⁶³ *Op. Cit*, h. 56

⁶⁴ Sumber Data Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, 2012

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Mei 2012 sampai dengan 20 Juni 2012 yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Jl. Hangtuah Ujung KM, 6,5. Kel, Sail Kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, sedangkan Objeknya adalah kompetensi pedagogik guru fiqih dan hasil belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fiqih yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas VII yang berjumlah 98 siswa MTs Al Kautsar Pekanbaru, yang terdiri dari kelas VII A 33 siswa, kelas VII B 33 siswa dan kelas VII C 32 siswa. Adapun ukuran sampel penelitian sebanyak 25 siswa dimana hal ini didasarkan menurut Suharsimi bahwa jika suatu ukuran populasi lebih dari 100, maka sampel dari populasi tersebut diambil

antara 10% -15% atau 20% - 25%.⁶⁴ Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional radom sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indera pada objek yang diteliti. Observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistematis yaitu: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁶ Atau tanya jawab secara lisan kepada responden, metode ini penulis gunakan dengan cara menemui informan untuk menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Dengan cara interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala Sekolah dan guru bidang studi fiqih.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 134

⁶⁵ *Ibid*, h. 155

⁶⁶ *Loc. cit*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada, baik itu dokumen primer ataupun dokumen sekunder.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada di MTs Al Kautsar Pekanbaru berupa sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah Korelasi Product Moment. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik dilakukan melalui tahapan berikut :

- 1) Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment (antara Variabel X dan Y)

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

⁶⁷ Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, 2007, h. 167

- 2) Memberi interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi sama dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment.
- 3) Memberi interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” product moment. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut:
 - a) Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_0).
 - b) Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment dengan besarnya “r” yang tercantum dalam table (r_t).

Terlebih dahulu mencari degress of freedom (df) yang rumusnya adalah :

$$df=N-nr$$

Keterangan :

df : degress of preedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan.

- c) Interpretasi terhadap korelasi dengan cara kasar atau sederhana, yakni dengan menggunakan pedoman pada tabel berikut.

TABEL IV. 1

Tabel interpretasi Koefisien Korelasi Product moment⁶⁸

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antar variabel X dengan Variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

⁶⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK₂P, 2006, h. 76

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar pekanbaru.

Pondok Modern Al-Kautsar pekanbaru terbentuk dua lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru dan Madrasah Aliyah Al Kautsar Pekanbaru. Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1988 atas inisiatif POSGORI (Persatuan Orang Tua Santri Gontor Riau) Pekanbaru yang menempati Lahan wakaf seluas \pm 3 hektar disebelah timur Kota Pekanbaru, tepatnya di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Km. 6,5 dari pusat Kota Pekanbaru, Pimpinan Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru pada awwal berdirinya dipimpin oleh Ust, Mashuri Amali, M. Ag, dan pendiri yayasan Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1993. Keberadaan lembaga pendidikan ini sangat diterima oleh masyarakat setempat dan sudah mendapat kepercayaan masyarakat untuk membina umat dan generasi yang lebih baik. Sehingga keberadaanya sudah mencapai 19 tahun.

Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru ini merupakan naungan dari kementrian agama. Kemudian Madrasah Tsanawiyah ini merupakan binaan dari Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur.

Perkembangan Pondok Modern Al-Kautsar saat ini cukup mendapat perhatian umat islam di Propinsi Riau terutama dalam program pendidikan dan pengajaran. Program pendidikan dan pengajaran yang diterapkan adalah perpaduan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang dengan penekanan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar dikelas maupun di lingkungan Pondok Pesantren secara umum. Hal ini merupakan salah satu sebab perkembangan kuantitas santri bertambah baik dan sementara ini para santri datang dari Propinsi Riau dan luar Propinsi Riau.

Kalau dilihat profil yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar adalah :

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: MTs. Al Kautsar Pekanbaru
Nama Madrasah	: MTs. Al Kautsar
Nomor Statistik Madrasah	: 12124710016
Nomor Piagam/SK Pendirian	: Kd.4/4/71/MTs/PP.00/0016/2010
Tanggal Piagam	: Pekanbaru, 22 Juni 2010
Nama Kepala Sekolah	: Ali Muhlisin, S.HI
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Hangtua Ujung KM. 6,5
Kelurahan	: Sail
Kecamatan	: Tenayan Raya
Kurikulum yang digunakan	: Depag dan KM Gontor (KTSP)
Tahun Pendirian Madrasah	: 02 Mei 1993
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Pondok Modren Al Kautsar

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru.

Visi dan Misi sekolah merupakan tujuan yang hendak dicapai di suatu lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru yaitu :

Visi :

“Sebagai pusat pendidikan Islami, pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat yang berjiwa pesantren tahun 2020”

Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan untuk membentuk pribadi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- 2) Melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman.
- 3) Melakukan pemberdayaan masyarakat yang sinergi, partisipatif dan kooperatif dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial budaya.

Tujuan :

- 1) Membentuk pribadi yang berjiwa ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah islamiyah dan bebas serta berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- 2) Membentuk mileu yang mampu mengkaji, mendalami dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Membentuk masyarakat Islam yang dinamis, partisipatif dan kooperatif dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial budaya.

3. Kepala Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar yang dikelola oleh kepala sekolah dan pimpinan Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru. Adapun kepala sekolah MTs. Al Kautsar Pekanbaru adalah Ali Muhlisin, S. HI, dari remaja dia diberikan pendidikan agama oleh ayahnya setelah tamat SD Negeri 030 Mayang Sari pada tahun 1996. kemudian dia melanjutkan pendidikan di pondok modren Al Kautsar Pekanbaru pada tahun 1997, setelah selesai pendidikan tingkat Aliyah pada tahun 2002 dia mengabdikan diri sebagai guru tetap di Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru. Selain menjadi seorang guru dia juga melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, adanya loyalitas terhadap dunia pendidikan dia diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun 2008, sampai sekarang.

4. Keadaan Guru

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru berjumlah 23 orang yang terdiri dari berbagai lulusan Universitas diantaranya : 6 orang sarjana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2 orang dari UNRI, 1 orang dari STAI Surabaya, 1 orang tamatan AL-AZHAR MESIR, 3 orang tamatan ISID GONTOR, 1 orang tamatan dari UGM JOGJA, 2 orang tamatan D3, dan selebihnya dari tamatan MA Gontor dan Al-Kautsar. Yang mana dari

guru-guru tersebut mayoritas adalah guru-guru honor.⁶⁹ Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru ini dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL IV. 1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah
Al Kautsar Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Nama	Guru Bidang Study	Ijazah Terakhir
1	Ali Muhlisin, S. HI	B. Inggris	S1 UIN Pekanbaru
2	Rochis Husnan, S. Ag	B. Arab	S1 STAI Surabaya
3	Firmansyah, S. HI	Akidah Akhlak	S1 UIN Pekanbaru
4	M. Thohir Abdullah, S.Pd.I	Fiqih & Balagoh	S1 ISID Gontor
5	Ir. Firman Nugroho, M.Si	Matematika	S2 UGM Jogja
6	H. M. Ridwan Hasbi, Lc.,MA	Tafsir	S2 UIN Pekanbaru
7	Drs. H. Abd Rahman. Q	Tauhid	S1 ISID Gontor
8	Ali Topan, Lc	FIQIH	S1 Al Azhar Mesir
9	Gunawan Subroto,S.Pd	B. Inggris	S1 UIN Pekanbaru
10	Firmansyah, S.HI	Qur'an hadits	S1 UIN Pekanbaru
11	Mahmuddin, S.Pd	Sejarah	S1 UNRI Pekanbaru
12	Abdurrahman Hamid, A.Md	Biologi	D3 Tabrani
13	Muhammad Khanif, S. Pd.I	SKI & Fiqih	S1 ISID Gontor
14	Hamzah	KTK	KMI Al Kautsar
15	Ahmad Kolil	PJOK	KMI Al Kautsar
16	Hudhri Nur	Bhs. Indonesia	KMI Ar-Risalah
17	Masruri	Fisika	KMI Gontor
18	Ego Anarki	PKN	KMI Al Kautsar
19	Suwandi, S.Pd	TIK	SI UNRI Pekanbaru

⁶⁹ Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru, Dokumentasi, Tahun Pelajaran 2011-2012.

20	Sunaryo	PEMB. Tahfidz	PP. TAHFIDZ
21	Syahrul Badri	Imla'	KMI Al Kautsar
22	Sam'ani, A. Md	IPS	D3 LIPI Pekanbaru
23	Shalahuddin, S. Pd	B. Inggris	S1 UIN Pekanbaru

Sumber datam: Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik atau pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru dilihat dari tabel sebagai berikut⁷⁰ :

TABEL IV. 2
Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah
Al-Kautsar Pekanbaru Menurut Data Statistik
Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No	Kelas	Rambel	Siswa Laki-laki	Jumlah
1	VII	3	98	98
2	VIII	3	95	95
3	IX	3	90	90
Jumlah		9	283	283

5. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan

⁷⁰ Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru, Dokumentasi, Tahun Pelajaran 2011-2012.

Depag dan KM Gontor (KTSP). Adapun bidang Studi yang diajarkan adalah :

1.) Matematika 2.) Sejarah 3.) Ekonomi 4.) Bahasa Inggris 5.) Bahasa Indonesia 6.) PKn 7.) Biologi 8.) Kesenian 9.) Qur'an Hadits 10.) Muata Lokal 11.) Fiqih 12.) Bahasa Arab 13.) SKI 14.) Aqidah Akhlak 15.) KTK 16.) Penjas.⁷¹

- 6. Pengembangan Diri Siswa** : 1. Diskusi Ilmiah
2. Muhadharoh (Pidato 3 Bahasa)
 3. Pramuka/ Kepanduan
 4. Pmr/Uks
 5. Olahraga
 6. Kesenian
 7. Koperasi
 8. Pencak Silat/ Tapak Suci
 9. Drum Band

- 7. Usaha Pondok** : 1. Perdagangan
2. Pertanian
 3. Unit Simpan Pinjam / Usp
 4. Perikanan
 5. Peternakan
 6. Industri kecil

⁷¹ Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru, Dokumentasi, Tahun Pelajaran 2011-2012.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

TABEL IV. 3
Data Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Madrasah Tsanawiyah
Pondok Modren Al Kautsar Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2001 / 2012

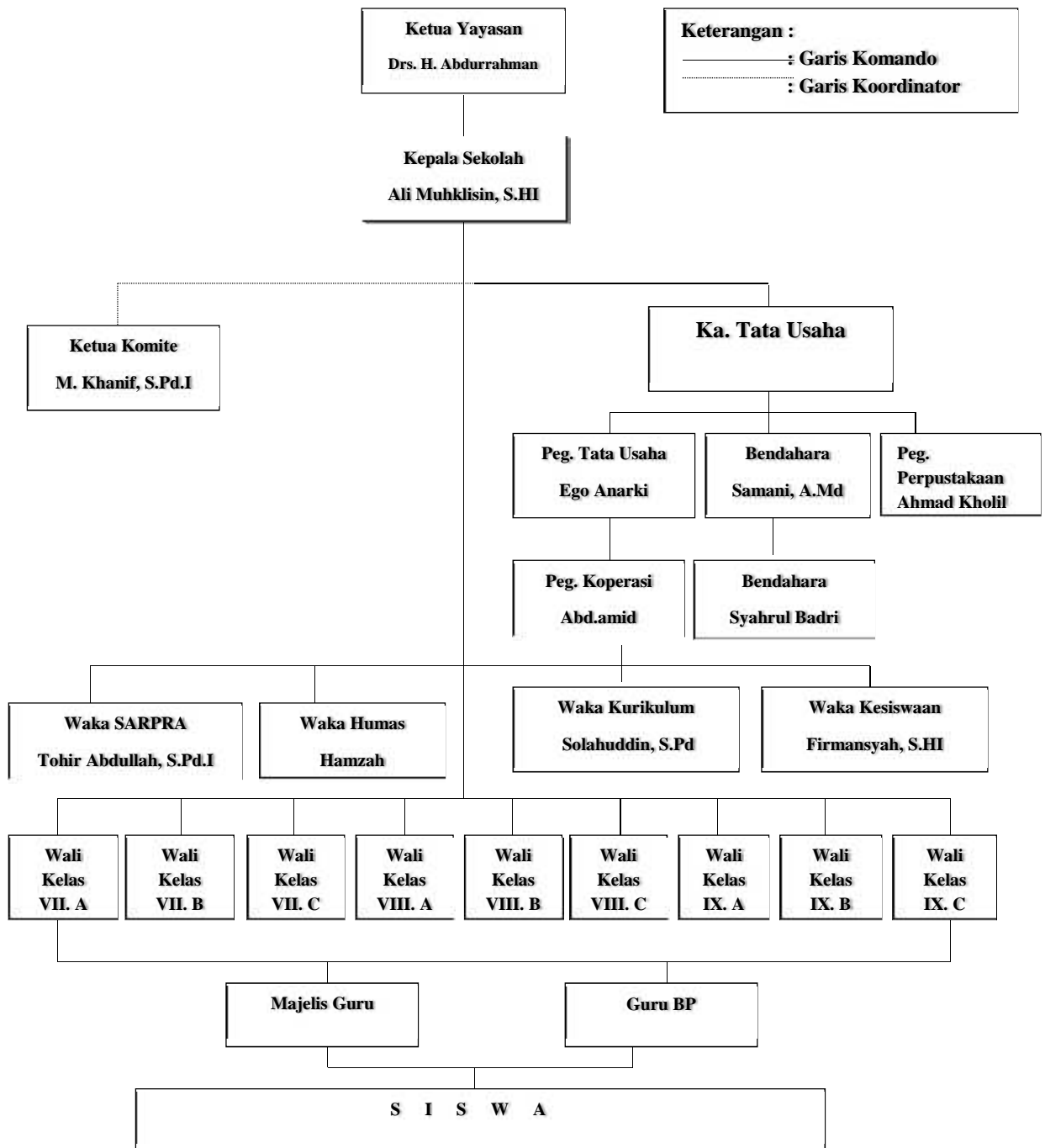
NO	Tanah dan Banguna	Luas	Jumlah yang Ada				Keku- rangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	
1	Luas Tanah yang Terbangun	1500	-	-	-	-	-
2	Luas Tanah Pekarangan	10.000 m	-	-	-	-	-
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	30.000 m	-	-	-	-	-
4	Status Tanah	Wakaf	-	-	-	-	-
5	Jumlah Lokal Belajar	9	9	-	-	9	-
6	Ruang Kantor TU	1	1	-	-	1	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	-
8	Ruang Tamu	1	-	-	1	1	1
9	Ruang Majelis Guru	1	1	-	-	1	-
10	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	1	-
11	Ruang Reproduksi	-	-	1	-	1	1
12	Ruang Labor IPA	-	-	-	-	-	1
13	Ruang Labor IPS	-	-	-	-	-	1
14	Ruang Labor Bahasa	1	1	-	-	1	-
15	Ruang Labor Komputer	1	1	-	-	1	1
16	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	1
17	Ruang Keterampilan	1	-	-	1	1	1
18	Ruang UKS	1	1	-	-	1	-
19	Ruang BP	-	-	-	-	-	1
20	Ruang OSIS/ Pramuka	1	1	-	-	1	1

21	Ruang Kantin	1	-	1	-	1	1
22	Ruang Koperasi	1	-	1	-	1	1
23	Mesjid	1	1	-	-	1	-
24	Bangsas Kendaraan	1	1	-	-	1	-
25	Penara / Pompa Air	2	2	-	-	2	1
26	Ruang Penjaga	1	-	1	-	1	-
27	Rumah Kepala	1	1	-	-	1	-
28	WC Guru	3	2	1	-	3	1
29	WC Siswa	5	4	1	-	5	-
30	Parkir	-	-	-	-	-	1
31	Gudang	1	-	1	-	1	1
32	Pagar	-	-	-	-	-	1
	Mobiler	-	-	-	-	-	-
1	Alamari Guru	5	5	-	-	5	10
2	Meja Guru	30	27	3	-	30	-
3	Kursi Guru	30	25	5	-	30	-
4	Almari Siswa	-	-	-	-	-	9
5	Meja Siswa	180	180	-	-	180	-
6	Kursi Siswa	180	180	-	-	180	-
7	Peralatan	-	-	-	-	-	-
8	Keterampilan / Kesenian	1 Set	1	-	-	1	2
9	Peralatan Labor IPA	-	-	-	-	-	-
10	Peralatan Labor Bahasa	1	1	-	-	1	4
11	Peralatan Labor IPS	-	-	-	-	-	3
12	Peralatan Labor PAI	1	1	-	-	-	2
13	Peralatan Labor Komputer	-	-	-	-	-	5
14	Peralatan Perpustakaan	7	7	-	-	7	3
15	Peralatan KM / WC	-	-	-	-	-	-
16	Komputer	20	13	7	-	20	20
17	Telepon	2	2	-	-	2	-
18	Listrik / KWH	900 kwh	-	-	-	-	-

Sumber data : Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Pekanbaru

9. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah susunan tugas-tugas yang harus dilakukan, sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Pekanbaru adalah :



B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih dalam menjalankan tugasnya. Data tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh dengan cara melakukan observasi terhadap guru fiqih yang ditugaskan mengajar dikelas VII dengan jumlah guru fiqih 3 orang. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali untuk masing-masing guru. Di samping observasi, dokumentasi dan penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru. Observasi ini dilakukan mulai dari 10 Mei s.d 20 Juni 2012.

Selain data dari observasi, dalam penelitian ini juga ditampilkan data tentang nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester genap tahun ajaran 2011-2012.

Setelah observasi dilakukan data kemudian disajikan secara terperinci dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Data kemudian ditabulasikan selanjutnya dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik guna mencari kesimpulan tentang subjek dan objek penelitian. Adapun persentase dari setiap observasi adalah sebagai berikut.

TABEL 1V.4
HASIL OBSERVASI KE 1
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 14-05-2012
 Nama : M. Tahir Abdullah
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII A /II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		15	9
PROSENTASE		62%	38%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 15 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 9 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 62 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 38 %.

TABEL 1V.5
HASIL OBSERVASI KE 2
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 28-05-2012
 Nama : M. Tahir Abdullah
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII A /II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		19	5
PROSENTASE		79%	21%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 19 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 79 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 21 %.

TABEL 1V.6
HASIL OBSERVASI KE 3
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 28-05-2012
 Nama : M. Tahir Abdullah
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII A /II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		20	4
PROSENTASE		83%	17%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 20 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 83 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 17 %.

TABEL 1V.7
HASIL OBSERVASI KE 1
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Kamis/ 24-05-2012
 Nama : Ali Topan, Lc
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII B/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		20	4
PROSENTASE		83%	17%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 20 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 83 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 17 %.

TABEL 1V.8
HASIL OBSERVASI KE 2
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Kamis/ 31-05-2012
 Nama : Ali Topan, Lc
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII B/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		22	2
PROSENTASE		92%	8%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 22 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 2 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 92 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 8 %.

TABEL 1V.9
HASIL OBSERVASI KE 3
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Kamis/ 7-06-2012
 Nama : Ali Topan, Lc
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII B/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		21	3
PROSENTASE		87%	13%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 21 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 3 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 87 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 13 %.

TABEL 1V.10
HASIL OBSERVASI KE 1
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU Fiqih

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 14-05-2012
 Nama : Muhammad Khanif, S. Pd.I
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/ Semester : VII C/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		20	4
PROSENTASE		83%	17%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 20 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 83 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 17 %.

TABEL 1V.11
HASIL OBSERVASI KE 2
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 21-05-2012
 Nama : Muhammad Khanif, S. Pd.I
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII C/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		19	1
PROSENTASE		96%	4%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 23 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 96 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 4 %.

TABEL 1V.12
HASIL OBSERVASI KE 3
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 28-05-2012
 Nama : Muhammad Khanif, S.Pd.I
 Satuan Pendidikan : MTs Al Kautsar Pekanbaru
 Mata Pelajaran : FIIQH
 Kelas/ Semester : VII C/ II
 Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		Y	T
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai		
2	Guru bertanya kepada siswa dalam pembelajaran		
3	Guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik		
4	Guru menguasai berbagai teori dalam pembelajaran		
5	Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran		
6	Guru melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif		
7	Guru melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda		
8	Guru menggunakan sumber belajar (majalah, koran, ekslopedia Islam dan internet) dalam pembelajaran		
9	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		
10	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran		
11	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, (dilaboratorium, perpustakaan, dan di lapangan) dengan memperhatikan standar keamanan		
12	Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang di ajarkan		
13	Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang		
14	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (laptop, infokus) dalam pembelajaran		

15	Guru melaksanakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pembelajaran (BIMBEL) bimbingan belajar/ Muajjah		
16	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya		
17	Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan.		
18	Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran		
19	Guru merespon pertanyaan/ jawaban siswa dalam pembelajaran		
20	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran		
21	Guru menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar		
22	Guru mengadakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
23	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedia/ pengayaan		
24	Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang belum di pahami sebelum pembelajaran berakhir		
JUMLAH		22	2
PROSENTASE		92%	8%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 22 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 2 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 92 % sedangkan jawaban “ TIDAK ” prosentasenya 8 %.

TABEL 1V.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIIQH
TERHADAP GURU “A” SAMPAI “C”

NO	GURU	OBSERVASI	KATEGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK		F	P
			F	P	F	P		
1	A	I	15	62 %	9	38 %	24	100%
		II	19	79 %	5	21 %	24	100%
		III	20	83 %	4	17 %	24	100%
2	B	I	20	83 %	4	17 %	24	100%
		II	22	92 %	2	8 %	24	100%
		III	21	87 %	3	13%	24	100%
3	C	I	20	83 %	4	17 %	24	100%
		II	23	96 %	1	4 %	24	100%
		III	22	92 %	2	8 %	24	100%
JUMLAH			182	757%	34	143%	216	900%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari 9 kali observasi adalah 182 kali dengan persentase 757%, sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 34 kali dengan persentase 143%.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi di atas dapat juga dilihat bahwa dari ketiga guru yang diobservasi ternyata hanya 2 orang/guru yang pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan cukup optimal yaitu guru B dan guru C, Sedangkan 1 orang/guru lagi dinyatakan masih kurang optimal.

2. Data Berkenaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Data yang penulis dapatkan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru Fiqih MTs Al-Kautsar Pekanbaru. yang berjumlah 3 orang, berikut hasilnya:

1) Wawancara dengan guru-guru Fiqih MTs Al Kautsar

a) Apa latar belakang pendidikan terakhir bapak sebelum di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru ?

Seluruh guru Fiqih MTs Al Kautsar menjawab latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, ada yang berasal dari KMI Pondok Modern Gontor. Dan ada yang dari ISID Gontor, dan ada yang dari Al Azhar Kairo Mesir.⁷²

b) Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs Al Kautsar ini?

Dari hasil wawancara ini, guru-guru telah mengajar di MTs bervariasi dari 3 tahun hingga ada yang 10 tahun, namun ada juga yang telah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di MTs Al Kautsar Pekanbaru.⁷³

c) Untuk meningkatkan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih apakah bapak pernah mengikuti pelatihan, penataran/ seminar tentang hal tersebut ?

⁷² Ali Topan, Lc. Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 24 Mei 2011

⁷³ M. Tahir Abdullah. Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 14 Mei 2012

Pernah, bahkan MTs Al Kautsar mengadakan kerjasama dengan LPI (Lembaga Pendidikan Indonesia) di Bandung, mengadakan penataran 1 kali dalam semester.⁷⁴

d) Menurut Bapak/Ibu, faktor positif apa sajakah yang mendukung kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap peningkatan hasil belajar ?

Faktor positif yang mendukung kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa, Adapun faktor tersebut yaitu tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya, guru senantiasa melakukan penataran, seminar dan pelatihan sesama guru mata pelajaran dan lintas mata pelajaran, memiliki pengalaman kerja sebagai guru, tingkat kesejahteraan guru dalam menjalankan tugas, pendidik menguasai teori-teori psikologi belajar dan psikologi pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana (labor Agama).⁷⁵

Sedangkan menurut M. Khanif, S.Pd.I selain faktor yang disebutkan diatas terdapat faktor lain seperti motivasi belajar siswa yang tinggi, minat belajar siswa yang kuat, daya serap siswa bagus

⁷⁴ M. Khanif, S.Pd.I Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara* , Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 28 Mei 2012

⁷⁵ Ali Topan, Lc Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara* , Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 24 Mei 2012

dalam mengikuti pelajaran, perlengkapan alat sekolah siswa yang lengkap.⁷⁶

2) Wawancara dengan kepala Sekolah MTs Al Kautsar Pekanbaru

a) Apa saja usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?

Selain saya memberikan arahan-arahan kepada majlis guru untuk poin pertama, saya juga memberikan buku-buku panduan yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih dan buku-buku penunjang pada pelajaran tersebut. Sarana dan prasarana sebagai penunjang salah satunya labor agama yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

b). Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar?

Sebagai kepala sekolah saya telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam peroses belajar mengajar, namun dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini, saya akui masih kurang. Tetapi saya telah menunjuk salah seorang guru/wakil untuk melaksanakan supervisi dan

⁷⁶ M. Khanif, S.Pd.I Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara* , Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 28 Mei 2012

pengawasan terhadap majlis guru dalam peroses belajar mengajar.⁷⁷

3. Data Tentang Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya adapun rekapitulasi hasil belajar siswa di sekolah adalah sebagai berikut.⁷⁸

TABEL 1V.14

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

PADA MATA PELAJARAN FIQIH

No	Kelas	Kode Guru	Rata- rata nilai fiqih siswa
1	VII. A	A	75
2	VII. B	B	79
3	VII.C	C	83

C. Anlisis Data

1. Analisi Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih)

Pada tabel 13 terdapat gambaran kompetensi pedagogik guru fiqih. Skor total kompetensi pedagogik guru, masing-masing dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 sehingga ouput yang diperoleh sebagai berikut:

⁷⁷ Ali Mukhlisin, S. HI Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru, tgl 14 Mei 2012

⁷⁸ Dokumentasi nilai Fiqih siswa kelas VII Semester genap tahun ajaran 2011/2012

TABEL 1V.15**Statistik Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih**

Mean	60
Median	63
Standar Deviasi	4.8
Nilai Terendah	54
Nilai Tertinggi	65

Dari tabel IV. 15 di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru fiqih, mean 60.6, median 63, standar deviasi 4.8, skor terendah 54 dan skor tertinggi 65. Skor – skor ini berguna untuk mengetahui rendah skor kategori penggambaran kompetensi pedagogik guru fiqih berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M-SD \text{ s/d } M+SD \\
 &= 60- 4.8 \text{ s/d } 60 + 4.8 \\
 &= 55.2 \text{ s/d } 65.4
 \end{aligned}$$

TABEL 1V.16**Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kompetensi****pedagogik guru Fiqih**

No.	Kategori Status	Rentang Skor			F	P
1	Tinggi	64.8	-	65	1	33,4%
2	Sedang/ Menengah	55.2	-	64.7	1	33,3%
3	Rendah	54	-	55.1	1	33,3%
JUMLAH					3	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang kompetensi pedagogik guru fiqih. Secara umum kompetensi pedagogik guru fiqih

dengan populasi yang berjumlah 3 responden, tergolong dalam kategori sedang/ menengah dengan persentase 33,4 % atau sebanyak 1 responden, sedangkan dalam kategori tinggi sebesar 33,3 % atau sebanyak 1 respondent dan kategori rendah sebesar 33,3 % atau sebanyak 1 responden.

2. Analisa Variabel Y (Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih)

Pada tabel IV. 14 terdapat gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru. Hasil belajar fiqih dianalisis menggunakan program SPSS ver. 16.0 dengan penyajian data sebagai berikut.

TABEL 1V.17

Statistik Hasil Belajar

Mean	79.08
Median	80.00
Standar Deviasi	7.04
Nilai Terendah	70.00
Nilai Tertinggi	95.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan mean 79.08, median 80.00, standar deviasi 7.04, skor terendah 70.00 dan skor tertinggi 95.00. Skor –skor ini berguna untuk mengetahui rentang skor kategori penggambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M-SD \text{ s/d } M+SD \\
 &= 79.08- 7.04 \text{ s/d } 79.08 + 7.04 \\
 &= 72.04 \text{ s/d } 86.12
 \end{aligned}$$

TABEL IV. 18**Distribusi Frekwensi Relatif Tentang Hasil Belajar****Bidang Study Fiqih**

No	Kategori Status	Rentang Skor			F	P
1	Tinggi	86.12	-	95.00	14	14,6%
2	Sedang	72.04	-	86.11	57	57,7%
3	Rendah	70.00	-	72.03	27	27,7%
Jumlah					98	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar Fiqih. Secara umum hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih, tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 57,7 % atau sebanyak 57 responden, sedangkan dalam kategori hasil belajar tinggi sebesar 14,6 % atau sebanyak 14 responden, dan kategori rendah sebesar 27,7 % atau sebanyak 27 responden.

2. Analisa Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Al Kautsar Pekanbaru.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

Dasar pengambilan keputusan :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ =Ha diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ =Ha ditolak

Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi product moment. Tabel dibawah ini akan menunjukkan skor kompetensi pedagogik guru fiqih (X) dan nilai hasil belajar siswa (Y) :

TABEL IV. 19

Skor Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar Siswa

No	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar Siswa
1	54	75
2	63	79
3	65	83
	182	237

Sumber : Hasil Observasi dan nilai rata-rata fiqih

Dari tabel di atas jumlah total dari skor status sosial adalah 182 sehingga rata-rata nilainya adalah :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{182}{3} = 60.66$$

M_x : Rata-rata nilai observasi

$\sum X$: Jumlah total dari nilai observasi

N : Jumlah siswa

Sedangkan jumlah total dari nilai hasil belajar adalah 237, sehingga rata-rata nilai hasil belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{237}{3} = 79$$

M_x : Rata-rata nilai hasil belajar

$\sum Y$: Jumlah total dari nilai hasil belajar

N : Jumlah siswa

Jadi rata-rata skor kompetensi pedagogik guru adalah 60.66 dan rata-rata nilai hasil belajar adalah 79

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus “**Product Moment**” dengan memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel yaitu:

TABEL IV. 20

Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	54	75	4050	2916	5625
2	63	79	4977	3969	6241
3	65	83	5395	4225	6889
Jumlah	182	237	14.422	11.110	18.755

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.14422 - 182.237}{\sqrt{(3.11110 - 182^2)(3.18755 - 237^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{43266 - 43134}{\sqrt{(33330 - 33124)(56265 - 56169)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132}{\sqrt{206.96}}$$

$$r_{xy} = \frac{132}{141}$$

$$r_{xy} = 0,936$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian observasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,936. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan " r " *tabel*. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari df atau db -nya dengan rumus: $df = N - nr$ yaitu: $df = 6 - 2 = 4$. Dengan $df = 4$, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,811. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,917.

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$ diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel} = H_o$ diterima

Jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 5% dapat diketahui bahwa $0,936 > 0,811$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Sementara jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 1% dapat diketahui bahwa $0,936 > 0,917$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak.

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak, dengan istilah lain terdapat hubungan positif yang signifikan

antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,936 ternyata terletak antara 0,900-1,000. dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y ialah korelasi yang tergolong sangat kuat. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi atau r hitung sebesar 0,985. Setelah diinterpretasikan melalui tabel interpretasi koefisien korelasi product moment ternyata terletak di antara 0,900-1,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ r ” product moment, ternyata r hitung lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0,811 < 0,936 > 0,917$. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesa Nol (H_0) ditolak.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru fiqih, semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi pedagogik guru fiqih, maka semakin rendah hasil belajar

siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al Kautsar Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Karena adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kualitas guru-guru dan siswa.
2. Kepada guru-guru untuk supaya meningkatkan pengetahuan tentang profesinya sebagai guru.
3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an al-Karim, Toha Putra, Semarang, 2011
- Abdillah, Imam Muhammad, Juz 2, *Shahih Bukhari* , Beirut, Dar Fikr, 1401 H
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Relajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Hartono , *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008
- Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2007
- Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* , Jakarta, GP Prees, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Rosda Karya, 2007
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rosdakarya, 2006
- Saudagar, Fahrudin. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung persada press, 2009
- Syah, Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Grafindo Persada, 2011
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2009

_____, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2010

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung, Mizan, 2004

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

Sudarwan, *Paedagogik, Andragogik dan heutagogik*, Bandung, Alfabeta, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2010

Soetjipto dan Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007

Sagala, Syaiful, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung, Alfabeta, 2009

Sadullah, Uyo, *Paedagogik*, Bandung, Alfabeta, 2010

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009

Undang- Undang Guru dan Dosen, Jakarta, PT Raja Grasindo Persada, 2007

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi, 2007